

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN  
MEDIA KARTU KATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA  
KELAS 1**

**ANDIKA ADINANDA SISWOYO<sup>1</sup>, ASTINADILA ADIVIAN S<sup>2</sup>, SITI FATIMAH A<sup>3</sup>,  
NUR ATIKA A<sup>4</sup>, DINDA FITROTIN<sup>5</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id), [astinadila@gmail.com](mailto:astinadila@gmail.com),  
[sitifatimahazzahro007@gmail.com](mailto:sitifatimahazzahro007@gmail.com), [nuratikaawaliya24@gmail.com](mailto:nuratikaawaliya24@gmail.com),  
[dinda.fitrotin66@gmail.com](mailto:dinda.fitrotin66@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang saat ini dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan hukum sesuai dengan kebutuhannya. Hakikat Membaca Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan meta kognitif juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan namun juga harus menguasai Bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus yang terdiri dari dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tahapan awal sampai terakhir sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Tetapi pada siklus 1 hanya terdapat 14 siswa yang tuntas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. KKM pada muatan ini adalah 70. Sedangkan pada siklus 2 mulai terjadi perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SDN BATOR 1 yang ada di kabupaten Bangkalan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang kalimat pujian dengan bantuan media kartu kata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas 1, dimana terjadi peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran melalui permainan media kartu kata kalimat pujian.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Membaca, Siswa.

**ABSTRACT**

Education is a very important need for everyone today and everyone has the right to obtain legal education according to their needs. The Nature of Reading Reading is essentially an activity that involves many things, not only reading an article but also using the mind, psycholinguistics and metacognitive as well as an activity to get a meaning from a reading but also having to master the language used by the author, so the reader needs to activate mental processes and cognition. This type of research is classroom action research (CAR). This classroom action research is carried out in a cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The results of classroom action research that have been carried out in cycle I, from the beginning to the last stage have been carried out properly as they should. But in cycle 1 there were only 14 students who completed the learning activities. KKM on this load is 70. While in cycle 2 there is a difference. Based on the results of research conducted in grade 1 SDN BATOR 1 in Bangkalan district, the researchers can conclude that there is an increase in learning outcomes in Indonesian subjects about sentences of praise with the help of word card media. This can be seen from the learning outcomes of grade 1 students, where there is an increase after the implementation of learning through the word card game of praise.

**Keywords:** Education, Reading, Students.

Copyright (c) 2022 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang saat ini dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan hukum sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, tugas utama para pendidik saat ini adalah memberikan pendidikan kepada individu-individu di negara bagian dan wilayah metropolitan, baik kaya maupun miskin. Untuk itu, pendidik bertugas memahami pendidikan yang adil dan merata serta menciptakan pembelajaran yang berdaya dan kompeten.

Pendidikan Bahasa Indonesia di SD mengarah pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan berbahasa biasanya dikuasai melalui urutan, dimulai dari masa kecil pertama seseorang belajar menyimak dari lingkungan sekitar, lalu berbicara kemudian belajar menulis dan membaca. Empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu kegiatan yang diutamakan dan mempunyai banyak manfaat dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan membaca terdapat usaha untuk memperoleh informasi dan makna dalam suatu tulisan. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa SD, SMP, SMA dan sekolah lanjutan. Melalui kegiatan membaca siswa dapat memperoleh banyak informasi dan pengetahuan sehingga siswa dapat menambah wawasan. Namun kenyataannya masih banyak yang belum mengerti akan pentingnya membaca, membaca belum menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi seseorang.

Membaca pada hakikatnya suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya membaca sebuah tulisan namun juga menggunakan pikiran, psikolinguistik dan meta kognitif juga merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu makna dari suatu bacaan namun juga harus menguasai Bahasa yang digunakan penulis, sehingga pembaca perlu mengaktifkan proses mental dan kognisinya (Rahmawati 2016: 128). Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh makna atau pesan yang telah disampaikan penulis melalui kata-kata ataupun tulisan (Rahmawati 2016: 128). Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang melibatkan beberapa indra dan merupakan kegiatan berfikir dalam memahami suatu tulisan, makna maupun pesan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Kegiatan membaca pemahaman di Sekolah Dasar meliputi: a) membaca dengan pemahaman yang baik, b) membaca tanpa menunjuk, gerakan bibir dan kepala, c) membaca dalam hati. Kegiatan membaca khususnya untuk kelas tinggi (4,5 dan 6) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami dan berfikir yang terjadi bersamaan sehingga membaca pada kelas tinggi terjadi kegiatan berfikir memahami bacaan bukan hanya belajar huruf ataupun ucapan (Rahmawati 2016: 128).

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Sudah

menjadi wacana publik di kalangan para pendidik bahwa media merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Guna dapat menciptakan media yang efektif dalam proses pembelajaran guru seharusnya memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan media apa yang cocok digunakan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi tersebut. Selain itu, guru juga dituntut cerdas dalam menentukan macam dan jenis alat bantu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal demikian mengingat dalam proses pembelajaran, bukan hanya media material yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran, akan tetapi media non-material pun dapat pula dimanfaatkan. Ada beberapa macam media non-material yang sering dipakai sebagai media pendidikan pada umumnya. Media-media itu adalah suruhan, larangan, nasihat, hukuman, peringatan, bimbingan, hadiah, pujian, dan sebagainya (Magdalena, 2021 : 314)

Media merupakan serapan bahasa latin serta kata jamak dari “medium” memiliki makna perantara, perantara dari asal pesan dan penerima pesan. (a receiver) (Eliyawati, 2005). Lebih lanjut disampaikan dengan media dalam pembelajaran, maka anak akan mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan guru karena akan timbul motivasi dan pembelajaran akan menjadi lebih menarik. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat si penerima pesan (Asmonah, 2019 :33)

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Bator 1 Klampis Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan sebanyak 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Bator 1 Klampis semester 2 tahun ajaran 2021/2022 yang merupakan tempat tugas peneliti yang beralamat Desa Klampis, Kabupaten Bangkalan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai 23 April sampai 23 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dimana rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Instrument penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Pedoman observasi diterapkan dimana peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tanda ceklist disetiap kegiatan yang muncul selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara diterapkan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Pedoman wawancara dilakukan dengan guru kelas I di SDN Bator 1 Klampis. Pedoman tes diterapkan kepada seluruh siswa kelas I dengan cara peneliti memberikan pedoman tes dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan didalam pedoman tes tersebut. Tes yang digunakan mencakup lembar tes menggunakan Media Kartu Kata.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus 1**

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 21 april 2022 dengan 1x pertemuan.

##### **1. Perencanaan**

Dalam tahapan ini kelompok kami mengawali dengan mengidentifikasi sebuah masalah terlebih dahulu di sekolah kemudian diperoleh sebuah permasalahan. Kegiatan perencanaan- perencanaan dalam siklus 1 ini ada beberapa hal antara lain:

- a. Pada awalnya kelompok kami menyusun sebuah RPP yang akan digunakan untuk langkah selanjutnya dalam pelaksanaan tindakan.

- b. Kemudian kelompok kami menyusun lembar observasi.
- c. Setelah itu kelompok kami menyiapkan lembar pertanyaan kepada siswa.
- d. Selanjutnya kelompok kami mempersiapkan sebuah media kartu kata yang akan digunakan pada perbaikan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini kelompok kami melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama. Pada tahapan ini kelompok kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan siklus 1:

### a. Kegiatan awal

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang digunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu.

### b. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini diawali dengan Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi kalimat pujian. Selanjutnya guru memberikan contoh tentang kalimat pujian dan hal-hal yang dilakukan mengenai cara menyampaikan dengan kalimat pujian. Kemudian guru membagikan lembaran-lembaran kartu kata kepada masing-masing siswa untuk mereka melatih membaca dengan guru memberikan bimbingan. Setelah itu guru memberikan lembar pertanyaan media kartu kata kepada masing-masing siswa.

### c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

## 3. Pengamatan

Pada tahapan pengamatan penelitian tindakan kelas siklus 1, diawali dengan melakukan pengamatan. Pada tahapan ini kelompok kami menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 ditemukan beberapa hal yang perlu dicatat untuk dijadikan refleksi.

**Tabel 1. Nilai Pembelajaran Siswa**

No	Siklus 1	Nilai
1.	51 – 60	0
2.	61 – 70	12
3.	71 – 80	8
4.	81 – 90	3
5.	91 – 100	3

Dari beberapa jenis usaha pendidik, dirasakan ada peningkatan bagi mahasiswa, baik di bidang keilmuan maupun non akademik. Namun dalam bidang akademik, kebetulan mereka belum mampu mengukur asumsi-asumsi seperti yang tertuang dalam petunjuk-petunjuk, karena menurut persepsi pendidik terhadap siswa, mereka tidak sepenuhnya memiliki kemampuan membaca yang sesuai dengan norma yang diberikan. Berdasarkan tabel diatas, terlihat ada 12 siswa yang sudah mencapai nilai cukup.

## 4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 12 orang siswa dengan nilai 61-70. Pada hasil

siklus 1 tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal jadi diperlukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus berikutnya.

## **Siklus 2**

### **1. Perencanaan**

Pada perencanaan ini untuk siklus 2 kelompok kami menyusun strategi/skenario terlebih dahulu kepada siswa untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Untuk Pengarahan dan persiapan-persiapan yang dilakukan pada siklus 1 hampir sama dengan siklus 2, tetapi pada siklus 2 ini perlu menyusun skenario terlebih dahulu sebelum siklus 2 dimulai. Untuk RPP dan media yang digunakan sama dengan siklus 1.

### **2. Pelaksana Tindakan**

Dalam tahapan ini kelompok kami melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam tahapan yang pertama. Pada tahapan ini kelompok kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Berikut langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan siklus 2:

#### **a. Kegiatan awal**

Pada kegiatan ini diawali dengan guru memberi salam sebelum dimulai pembelajaran. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah itu guru meminta siswa untuk menyiapkan perlengkapan belajar yang digunakan. Selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran

#### **b. Kegiatan inti**

Pada kegiatan ini diawali dengan Guru menjelaskan kepada siswa tentang materi kalimat pujian. Selanjutnya guru memberikan contoh tentang kalimat pujian dan hal-hal yang dilakukan mengenai cara menyampaikan dengan kalimat pujian. Kemudian guru membagikan lembaran-lembaran kartu kata kepada masing-masing siswa untuk mereka melatih membaca dengan guru memberikan bimbingan. Setelah itu guru memberikan lembar pertanyaan media kartu kata kepada masing-masing siswa. Dilanjutkan dengan guru memberikan evaluasi dan feedback terhadap materi yang sudah dipaparkan. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca media kartu kata yang dibawakan guru.

#### **c. Kegiatan akhir**

Pada kegiatan ini diawali dengan pemberian kesimpulan dari materi pembelajaran. Kemudian guru bertanya kepada siswa tentang pemahaman materi. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Dan diakhiri dengan ucapan salam.

### **3. Pengamatan**

Pada tahapan pengamatan penelitian tindakan kelas siklus 1, diawali dengan melakukan pengamatan. Pada tahapan ini kelompok kami menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat sebelumnya.

**Tabel 2. Nilai Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Siklus 2</b>	<b>Nilai</b>
1.	51 – 60	0
2.	61 – 70	3
3.	71 – 80	6
4.	81 – 90	12
5.	91 – 100	5

Berdasarkan hasil perolehan pada tabel diketahui bahwa hasil yang didapat pada



kegiatan penelitian siklus 2 adalah guru sudah menggunakan metode mengajar dengan tepat dan menggunakan media pembelajaran dengan cukup baik.

**Tabel 3. Keterangan Nilai pembelajaran**

No	Aspek Ketuntasan	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	Tuntas	23	80 – 100
2.	Hampir Tuntas	3	66 – 70
	Jumlah	26 Siswa	

**Keterangan:**

Nilai tertinggi: 100

Nilai terendah: 66

**4. Refleksi**

Hasil refleksi pada siklus 1 terdapat 12 orang siswa dengan nilai 61-70. Pada hasil siklus tersebut belum mencapai ketuntasan secara maksimal jadi diperlukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya pada siklus berikutnya. Pada refleksi siklus 2 terdapat 3 siswa dengan nilai 61-70. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan hasil tes membaca pada siswa kelas 1 tersebut. 23 anak sudah mendapatkan nilai tuntas yakni antara nilai 80-100.

**Pembahasan**

Dengan kemajuan inovasi seperti sekarang, pergantian peristiwa dan kemajuan zaman semakin berkembang, begitu banyak siswa yang gagal mengingat pendidikan mereka, sehingga prestasi yang diperoleh semakin rendah. Untuk situasi ini, cenderung dilihat dari efek samping tes untuk setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mereka anggap remeh dengan alasan bahwa itu hanya retensi pengulangan. Padahal, jika kita melihat fonetik, ada banyak ilmu yang membutuhkan kemampuan pemahaman. Mereka tidak tahu tentang itu. Sehingga selama ini pencapaian hasil eksperimen yang didapat saat ini baru naik dari 40 menjadi 50. Padahal nilai ini, dianggap penting untuk mengambil langkah untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca pada anak-anak sehingga mereka dapat mencapai prestasi besar. Kami memastikan dengan upaya ini, kami benar-benar ingin mencapai prestasi yang luar biasa lainnya.

(Yasbiati Et AL., 2017) Media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini yaitu kartu kata bergambar. (Mardati & Wangid, 2015) Media pembelajaran yang dikembangkan berupa permainan kartu gambar yang berisikan gambar-gambar yang nyata atau konkret maupun kata-kata, karena peserta didik di usia sekolah dasar awal merupakan peralihan dalam pola belajar dari pendidikan sebelumnya. Dengan menggunakan gambar yang konkret peserta didik lebih cepat memahami konsep yang akan disampaikan. Dari gambaran yang kami hadirkan tentang keadaan dasar, kami bermaksud berupaya untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca dalam kata-kata yang persis sama yang kemudian dikumpulkan menjadi kalimat dengan keterampilan yang penting sesuai rencana pendidik. Setelah melakukan penilaian, saya dapat beralasan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 1 masih rendah. Penting dilakukan suatu langkah agar kemampuan membaca siswa kelas 1 meningkat, khususnya dengan memanfaatkan

kegiatan siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, beberapa siswa sudah memiliki kemampuan membaca sehingga prestasi belajar mereka meningkat meskipun masih sangat rendah. Dengan memanfaatkan media kartu kata, kita dapat melihat bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra siklus ke siklus kedua sangat nyata, selanjutnya media kartu kata sangat membantu dengan tujuan untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SD.

(Hasmi, 2017 ) Kartu kata adalah suatu media yang digunakan dalam pembelajaran membaca untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam menguasai teknik membaca permulaan. Tujuan dari penggunaan media kartu kata ini adalah agar dapat menarik perhatian dan membuat siswa semangat untuk mengulang teknik membaca dengan ejaan yang belum dikuasainya dengan memperhatikan intonasi baik, kelancaran baik, lafal baik dan kejelasan suara yang baik. (Suriani et al., 2015) Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindah-pindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah digunakan dalam pengajaran membaca permulaan. Selain itu kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa dalam menyusun kata-kata sesuai dengan keinginannya. Hal ini terlihat dari pengenalan tabel hasil eksperimen sehari-hari pada siklus I, dan siklus II, pada setiap siklus terjadi peningkatan. Dari kegiatan pra-siklus ke siklus utama, peningkatannya kecil, karena media yang digunakan masih sangat sederhana. Namun, dari siklus pertama ke siklus berikutnya, ada peningkatan yang sangat jarang dalam prestasi siswa. Karena penggunaan media dan teknik sangat cocok dan menarik bagi mahasiswa. Sehingga pada siklus kedua ini siswa benar-benar memiliki kemampuan membaca sesuai dengan petunjuk yang diharapkan oleh pendidik.

Pada siklus I, sebagian besar anak belum mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca, namun pada siklus II sebagian besar anak sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan membaca. Hanya ada 3 anak yang mulai berkembang dikarenakan belum memiliki ketertarikan atau kesiapan untuk membaca sehingga tidak memperhatikan guru dan sering mengganggu teman yang lain. Anak lebih sering bermain sendiri atau keluar kelas sehingga tidak memperhatikan guru dan masih sulit untuk konsentrasi. Dalam kemampuan membaca diperlukan kesiapan untuk membaca, dengan dasar itu guru mengajarkan anak akan lebih mudah untuk menerima apa yang di ajarkan.

Anak tidak mengalami kesulitan lagi dengan menggunakan model pembelajaran berbantu media kartu kata, model pembelajaran ini berpusat pada guru. Dalam penerapannya guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang dilatih kepada siswa secara langkah menggunakan kartu kata, missal cara membaca yang benar.

Pembelajaran membaca pemula menggunakan model pembelajaran berbantu media kartu kata, merupakan pembelajaran langsung untuk penguasaan pengetahuan procedural maupun keterampilan, dilakukan dalam bentuk permainan. Kegiatan tersebut anak menjadi lebih semangat, lebih antusias dan menimbulkan rasa ingin tahu pada anak. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif, nyaman sehingga hampir semua anak menjadi lebih fokus hingga mendapatkan konsentrasi anak.

Khoirurrohman & Irma (2021) kartu kata untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam menyampaikan materi kelas kata pada siswa sekolah dasar yang sudah melalui tahap pengembangan dan pengujian sehingga diperoleh produk yang valid. Penelitian sebelumnya ( Mariati., S.Pd. 2018 ) dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1A SDN 01 Taman Madiun. Memaparkan bahwa Siklus I Pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dengan tema kesehatan dan peristiwa terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran, beberapa kesukaran

yang dialami siswa antara lain masih kesulitan membedakan huruf. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri I Taman. Namun untuk hasil yang lebih baik maka kedua peneliti perlu adanya revisi diantaranya adalah untuk penggunaan sebagai media pembelajaran di depan kelas digunakan kartu berukuran yang lebih besar. Sedangkan, Pada Tindakan Siklus II Pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu kata dengan tema transportasi terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesukaran. Beberapa kesukaran yang dialami siswa antara lain: 1) dua siswa membaca masih dengan mengeja karena belum menguasai huruf dengan baik 2) satu siswa tidak dapat membaca dengan nyaring baik di dalam kelompok maupun di depan kelas.

**Tabel 1. Peningkatan keterampilan membaca pratindakan dan Siklus I**

<b>Kelas 1 SDN 1 TAMAN</b>	<b>PRA TINDAKAN</b>	<b>SIKLUS 1</b>
Nilai rata-rata kelas	62,83	69,96
Siswa yang tuntas	10	17
Presentase Ketuntasan	43,48%	73,91%
Presentase tidak tuntas	56,52%	26,09%

**Tabel 2. Peningkatan keterampilan membaca Siklus I dan Siklus II**

<b>Kelas 1 SDN Taman</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Nilai rata-rata kelas	69,96	75,43
Siswa yang tuntas	17	21
Presentase ketuntasan	73,91%	91,30%

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bahwa pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas I A SD Negeri 01 Taman Kota Madiun. Peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas untuk keterampilan membaca siswa pada setiap siklusnya. Siklus I nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 62,83 menjadi 69,96 akan tetapi pada siklus I ini nilai rata-rata belum sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Tindakan perbaikan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,43 dan dari hasil siklus II ini Keterampilan membaca siswa kelas I A SDN 01 Taman sudah mencapai rata-rata yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus I, pada tahapan awal sampai terakhir sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya. Tetapi pada siklus 1 hanya terdapat 14 siswa yang tuntas dalam melakukan kegiatan pembelajaran. KKM pada muatan ini adalah 70. Sedangkan pada siklus 2 mulai terjadi perbedaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas 1 SDN BATOR 1 yang ada di kabupaten Bangkalan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia tentang kalimat pujian dengan bantuan media kartu kata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar pada siswa kelas1, dimana terjadi peningkatan setelah



diterapkannya pembelajaran melalui permainan media kartu kata kalimat pujian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asih Mardati, M. N. (2015). Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Make A Match Untuk Kelas I SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 120-132.
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip*, 423-428.
- Magdalena, I Dkk. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 3, No. 2, 312-325.
- Mariati S.P.d (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas 1A SDN 01 Taman Madiun. *Wahana kreatifitas Pendidik*. Vol. 1 No.2 61-67.
- Mokh. Yahya, A. K. (2018). Hubungan Penguasaan Kosa Kata Dengan Kesalahan Diksi Dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akadmik. *ISSN 2599- 316X*, Vol. 1 No.2, 53-68.
- Rahmawati, A. (2016). Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca dan Hasil Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 3. 127.
- Suriani, S. B. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 4 No. 10, 63-77.
- Taufiq Khoirurrohman, C. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kakek (Kartu Kelas Kata) Untuk Meningkatkan Pemahaman Kelas Kata Bahasa Indonesia. *Else (Elementary School Education Journal)*, Vol. 5 No. 1, 11-22.
- Yasbiati, O. H. (2017). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Tk Pgri Cibeureum. *Jurnal PAUD Agapedia*, 20-29.